

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis temuan tentang perencanaan strategis Biro Dakwah Pondok Pesaren Al-Amien Prenduan yang dikaji melalui aspek proses perencanaan strategis yang meliputi : peramalan dan pemrograman; pelibatan; dan pengambilan keputusan, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut ;

1. Perencanaan strategis adalah melaksanakan dan mempertahankan prinsip-prinsip dakwah pondok pesantren Al-Amien Prenduan. Perencanaan strategis yang berangkat dari misi, mandat dan nilai-nilai dasar dari Biro Dakwah serta perkembangan lingkungan eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal dan eksternal untuk menuju arah yang peling strategis.
2. Proses peramalan dan pemrograman dalam perencanaan startegis dilakukan untuk menjamin bahwa rencana strategis yang akan dihasilkan berdasar pada kondisi riil di Pondok Pesantren Al-Amien, sehingga rencana tersebut dimungkinkan dapat tepat sasaran.
3. Pemrograman selanjutnya diarahkan pada strategi pemecahan masalah (*problem solving*), yaitu meramalkan rumusan program terbaik dari alternatif-alternatif yang baik, berdasar pada kondisi riil masyarakat setelah menemukan faktor-faktor kunci (*key issues*)
4. Peramalan dilakukan pada aspek internal organisasi berupa Biro Dakwah, kemampuan, kekuatan, potensi, serta problema yang dihadapi oleh semua unsur Biro Dakwah.

5. Peramalan juga dilakukan pada aspek eksternal organisasi, berupa kebijakan politik pendidikan pemerintah, tuntutan maupun perubahan masyarakat, serta tantangan yang akan dihadapi.
6. Peramalan didasarkan pada analisis SWOT, sehingga strategi pemrograman dilakukan untuk meningkatkan kekuatan, menghilangkan atau menekan kelemahan, memanfaatkan kesempatan, serta mengatasi kendala.
7. Pelaksanaan program Biro Dakwah dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor pendukungnya adalah sistem organisasi yang baik, kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang baik, budaya madura yang menempatkan pesantren sebagai lembaga terpercaya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan kuantitas SDM yang dimiliki oleh Biro Dakwah dan ketersediaan dana untuk pengembangan yang tersedia masih minim.
8. Untuk mengembangkan faktor pendukung biro dakwah melaksanakan beberapa hal, diantaranya membangun komunikasi organisasi yang baik secara internal maupun eksternal, meningkatkan kualitas SDM dengan kursus dan pelatihan, mengembangkan program dakwah yang variatif dan inovatif. Sedangkan untuk mengatasi faktor penghambat, langkah yang diambil adalah melakukan proses kaderisasi berjenjang untuk meningkatkan kuantitas SDM dan mencari sumber dana tambahan dari unit usaha mandiri dan kerjasama dengan pihak lain.
9. Proses perencanaan strategi melibatkan banyak elemen internal dan eksternal Al-Amien Prenduan. Elemen internal lembaga adalah pimpinan lembaga,

direktur, staff, dan personil. Agar pelibatan tersebut dapat dilaksanakan secara efektif maka strategi yang dilakukan menggunakan: a) komunikasi yang intens; b) pemberian informasi terpadu mengenai kondisi riil organisasi; c) kerjasama yang solid antar semua elemen. Sehingga dengan demikian ditemukan sebuah proposisi: *pelibatan dalam perencanaan strategis menggunakan pendekatan tradisionalpartisipatori, yaitu pelibatan semua pihak internal dan eksternal lembaga secara bersamaan.*

10. Berdasarkan uraian dan beberapa proposisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa : *“upaya peningkatan mutu dapat dilakukan dengan baik melalui perencanaan strategis dengan peramalan dan pemrograman yang konfrehensif dan pelibatan serta pengambilan keputusan yang bersifat tradisional-partisipatori”*

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah mengungkap dan memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diajukan, bukan berarti tidak ada keterbatasan dan kelemahannya. Keterbatasan dan kelemahan tersebut di antaranya adalah:

1. Penelitian ini mengungkap pelaksanaan program dakwah pondok pesantren tentu memiliki budaya, sunnah-sunnah dan tradisi-tradisi yang perlu dipahami terlebih dahulu oleh peneliti. Oleh karena itu, tidak semua data didapat dengan mudah, sehingga ada beberapa aspek yang kurang mendalam diteliti karena keterbatas peneliti.
2. Obyek maupun setting penelitian ini hanya terbatas dan fokus pada satu lembaga dakwah milik pesantren, yaitu Biro Dakwah dan Pengembangan

Masyarakat di bawah Yayasan Al-Amien Prenduan, yang memiliki karakteristik daerah dan akar budaya yang mungkin berbeda dengan pondok pesantren ataupun lembaga dakwah di daerah-daerah lain. Oleh karena itu, para pembaca dan peneliti lain yang akan menggunakan penelitian ini hendaknya mempertimbangkan kondisi tersebut, apalagi hasil penelitian ini sifatnya kasuistik yang tidak mungkin digenerallisir untuk pesantren dan lembaga-lembaga dakwah lainnya.

3. Pengumpulan data-data dari hasil penelitian ini dilakukan hanya dalam bentuk observasi, wawancara dan studi dokumenter, sehingga bisa jadi hasilnya sulit dikontrol apakah pengamatan mencerminkan keadaan sebenarnya atau tidak. Di samping itu, detilnya cakupan yang akan diteliti ini belum tentu sepenuhnya dapat diungkap secara total dan mendalam dikarenakan keterbatasan peneliti sendiri, baik dari segi pikiran, pengetahuan metodologi penelitian, tenaga, waktu, dan lain semcamnya.
4. Kemungkinan ketidakcocokan antara teori-teori dan hasil penelitian, bisa saja terjadi dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena bisa jadi realitas dan fakta yang ada di lapangan kadang sulit dihadapkan dengan teori-teori dan asumsi-asumsi yang ada.

C. Saran-saran

Dengan selesainya penelitian ini, mungkin terdapat kelemahan dan kekurangan namun begitu peneliti berharap :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu lokasi, yaitu Biro Dakwah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dengan pendekatan studi kasu. Untuk

meningkatkan kualitas penelitian tentang perencanaan strategis, maka perlu dilakukan dengan melibatkan objek yang berbeda dan lebih luas jangkauannya serta bersifat multi kasus maupun multi situs.

Perencanaan strategis merupakan perencanaan yang komprehensif dan menyangkut pemecahan masalah yang paling krusial. Untuk itu merencanakan sesuatu melalui perencanaan strategis dibutuhkan kesiapan berbagai aspek yang tidak boleh diabaikan

Dalam rangka memperluas wacana keilmuan, khususnya perencanaan strategis, maka perlu diadakan penelitian secara mendalam tentang perencanaan strategis dengan focus yang lebih tajam karena banyaknya dimensi perencanaan strategis yang belum tersentuh semisal peran komunikasi dalam perencanaan strategis dan lainnya

2. Kepada pengurus Biro Dakwah dan Pengembangan Masyarakat

Secara umum, pelaksanaan program dakwah sudah berjalan dengan baik. Namun pengembangan harus selalu dilakukan terutama untuk dapat mengembangkan dan memberdayakan masyarakat di sekitar pondok pesantren Al-Amien Prenduan. Program-program yang telah disusun harus dikembangkan secara variatif, sehingga program dakwah tetap mendapatkan tempat di hati masyarakat, mampu menjadi penggerak menuju tujuan akhir dari dakwah yakni mengatarkan manusia pada kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Kepada pengasuh dan pengurus pondok pesantren lain

Pesantren memiliki potensi yang sangat besar untuk dapat mengembangkan program dakwah kemasyarakatan. Tugas pesantren tidak hanya sekedar menjadi pusat pendidikan bagi para santri namun juga pengembangan masyarakat sekitar. Akar sejarah pesantren menempatkannya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah. Kedua fungsi tersebut harus terus dipertahankan dan dikembangkan dengan segala dimensi yang dimiliki oleh pesantren. Apa yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Amien Prenduan dengan Biro Dakwahnya dapat menjadi salah satu rujukan dalam mengembangkan program dakwah berbasis pesantren.

4. Kepada pihak pemerintah (Kemenag dan instansi terkait lainnya)

Pesantren sebagai lembaga yang indigenius masyarakat Indonesia harus mendapatkan dukungan dalam setiap program yang diselenggarakannya. Selain sebagai lembaga pendidikan pesantren telah membuktikan perannya sebagai pengawal masyarakat, fasilitator dan *stake holder* bagi pemerintah dalam melaksanakan program-programnya untuk mendukung program strategisnya. Sehingga perlu diberikan dukungan yang lebih nyata bagi pondok pesantren, tidak cukup dengan bantuan moril namun juga bantuan materil, terutama dalam pengembangan kegiatan kemasyarakatan.

5. Kepada para calon peneliti

Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa meneliti program dakwah disebuah lembaga seperti pesantren adalah berat, apa lagi penelitian ini hanya fokus pada program dakwah dan pengelolaannya saja, sehingga bisa jadi banyak hal yang belum terungkap. Oleh karena itu, peneliti sarankan agar ketika ada

calon peneliti lain yang mau mengadakan penelitian lanjutan di lembaga dakwah pondok pesantren Al-Amien Prenduan, hendaknya betul-betul melebur hidup bersama-sama di dalam pondok pesantren dan mengikuti seluruh program dakwah kemasyarakatan yang diselenggarakan. Sehingga hasil penelitiannya betul-betul mendalam, komprehensif dan holistik dengan harapan akan menghasilkan sebuah hasil penelitian ilmiah yang jauh lebih akurat, akuntabel, baik dan bermanfaat dikemudian hari bagi semua pihak baik yang terlibat langsung ataupun lainnya.